

---

## Manajemen Sekolah Tentang Literasi Membaca Untuk Menanamkan Budipekerti pada Masa Pandemi di SD Negeri Wates 2 Magelang

Sri Sudarlina

SD Negeri Gelangan 5 Kota Magelang

email: [sudarlina02@gmail.com](mailto:sudarlina02@gmail.com).

**Abstrak** : Penelitian ini untuk mendeskripsikan manajemen sekolah tentang literasi membaca untuk menanamkan budipekerti pada masa pandemi di SD Negeri Wates 2 Magelang. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data yakni pengawas, kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini melalui tiga tahap yakni data reduksi, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri Wates 2 untuk mewujudkan kegiatan literasi dengan membentuk Gerakan Literasi Sekolah yang diberi nama Sasana Ngilmu dengan tujuan agar menjadi pembelajar sepanjang hayat. Kegiatan ini beranggotakan seluruh warga sekolah juga walimurid. Pada kegiatan literasi guru menugaskan siswa untuk membaca selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran. Adapun pelaksanaannya pada masa pandemi lewat daring dan luring sesuai kondisi kelas masing – masing. Kegiatan penelitian ini sesuai dengan tujuan sekolah untuk menanamkan nilai – nilai luhur budaya bangsa dengan menanamkan budipekerti lewat literasi pada peserta didik dari pengaruh negatif dari teknologi yang semakin canggih. Bekal literasi dapat membuka jendela dunia dengan membuka wawasan yang luas dan mengambil pengaruh baik sebagai bekal di masa depan.

Kata kunci: Manajemen, Literasi, Budipekerti, Masa Pandemi

**Abstract** : This research aims to describe school management about reading literacy to implement character during the pandemic in Public Elementary School of Wates 2 Magelang. The type of research is descriptive qualitative with data sources from Supervisors, Principals, Teachers, Employees and Students. Data collection methods in this study used observation, interviews and documentation. The data analysis technique in this study consists of three stages, namely data reduction, data presentation and data verification. The results showed that Public Elementary School of Wates 2 Magelang to realize literacy activities by forming The School Literacy Movement, named *Sasana Ngilmu*. The purpose of *Sasana Ngilmu* is creating lifelong learners. This activity consists of all school residents and student guardians. In literacy activities, the teacher assigns students to read for 15 minutes before learning activities. As for the implementation during the pandemic through online and offline according to the conditions of each class. With this research activity in accordance with the school's goal to instill the noble values of the nation's culture by instilling character through literacy in students from the influence of increasingly sophisticated technology. front

Keywords: Management, Literacy, Behavior , Pandemic Times

### **Pendahuluan**

Sekolah merupakan suatu lembaga yang ada di masyarakat dengan struktur organisasi yang jelas. Untuk mencapai tujuan suatu organisasi diperlukan suatu strategi yang tepat agar bisa berkembang dan bersaing pada saat ini. Karena pengelolaan yang kurang tepat maka ada beberapa sekolah yang kurang dari kuota minimal siswa sehingga harus digabungkan dengan sekolah lain. Ada beberapa faktor penyebabnya, sehingga membutuhkan strategi yang tepat untuk mengelolanya agar sekolah tetap bisa berkembang. Pengelolaan sekolah dengan menggunakan sistem manajemen sekolah yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mengatakan bahwa manajemen adalah bahan kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasiandan pengendalian di tiap tahap yang dilaluinya. Manajemen sekolah juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kinerja sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun pelaksanaan kegiatan manajemen yang dilaksanakan di SD Negeri Wates 2 sudah dilaksanakan tapi masih belum maksimal. Sehingga masih perlu mengadakan peningkatan kerjasama dari seluruh komponen sekolah dan stakeholder dalam rangka peningkatan berbagai kegiatan sekolah Kepala sekolah dituntut untuk mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengelola berbagai komponen sekolah untuk mencapai tujuan sekolah yang dirumuskan. Kepala sekolah menunjukkan fungsinya sebagai dua peran besar yaitu peran sebagai manajer dan peran sebagai pemimpin.

([https://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen\\_sekolah](https://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen_sekolah)). Untuk mendukung kegiatan literasi membaca sekolah membentuk kepengurusan Gerakan Literasi Sekolah “Sasana Ngilmu” yang bertujuan untuk menggerakkan dan memberi motivasi untuk gemar membaca.

Salah satu kegiatan sekolah yang menjadi kebutuhan dari warga SD Negeri Wates 2 adalah tentang literasi membaca. Literasi dalam pengertian kemelekhurufan. Meskipun demikian, tantangan yang saat ini dihadapi adalah aliterasi, bentuk lain dari krisis literasi; yakni orang bisa dan mampu membaca, namun mereka tidak mau membaca. Literasi dianggap sebagai fenomena umum, bahkan tingkat sekolah dengan tingkat literasi yang tinggi yang dalam hal ini ketersediaan buku tidak menjadi masalah karena pemerintah memberikan bantuan blockgrand buku di perpustakaan sekolah. Fenomena ini menunjukkan bahwa banyak faktor permasalahan literasi pada warga sekolah sangat kompleks. Selain keterbatasan tenaga profesional perpustakaan juga motivasi membaca di kalangan peserta didik. Hal ini memprihatinkan karena pada era teknologi informasi saat ini, peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan membaca dalam pengertian memahami teks, secara analitis, kritis, dan reflektif. Memang gerakan literasi ini tampaknya sedikit sulit untuk dijalankan, mengingat istilah budaya membaca di Indonesia sendiri masih belum menjadi kebiasaan. Adapun beberapa penyebab rendahnya minat baca masyarakat Indonesia adalah sebagai berikut. Kebiasaan membaca belum ditanamkan sejak dini. Role model yang biasa berlaku di tingkat keluarga adalah orang tua dan anak-anak biasanya akan mengikuti kebiasaan dari orang tuanya tersebut. Sehingga, demi menyelesaikan penyebab ini, orang tua seharusnya mengajarkan kebiasaan membaca pada anak. Sehingga dengan demikian, anak tidak akan lagi memasukkan kata membaca sebagai hobi mereka dan anak juga tidak akan menganggap sepele pentingnya membaca. Memang pada awalnya semua hal

yang belum terbiasa membaca terasa sangat membosankan. Tetapi kalau dibiasakan lama – lama menjadi menyenangkan bahkan ketagihan akan terus membaca. Dengan membuka halaman demi halaman buku otak yang tadinya tidak welcome dengan tulisan, angka dan gambar lama – lama akan terangsang untuk bekerja, sehingga buku yang tadinya membosankan akan menjadi menyenangkan untuk dibaca.

Kegiatan literasi membaca di SD Negeri Wates 2 dengan tersedianya perpustakaan dengan koleksi buku – bukunya serta daya dukung warga sekolah menumbuh kembangkan ekosistem pendidikan dan kebudayaan melalui Gerakan Literasi Sekolah agar menjadi pembelajar sepanjang hayat. Gerakan membaca ini untuk menanamkan budi pekerti yang bertujuan untuk menanamkan nilai – nilai luhur yang mulai luntur dan kematangan anak untuk bisa menyaring informasi sebagai akibat pengaruh budaya asing, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi masih sangat rendah. Terutama sekarang pada Pandemi Covid 19, dimana proses pembelajaran tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka. Dan sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.719/P/2020 Tentang pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus, yang memberi keleluasaan satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Sehingga memberi kesempatan peserta didik untuk mengakses bacaan lewat jaringan internet. Jaringan internet yang sangat luas akan banyak memberi pengaruh kepada siswa baik segi positif dan negatif. Dari segi hiburan dengan menawarkan berbagai jenis permainan yang bisa mempengaruhi untuk terus menerus bermain. Nah disini perlu pembekalan bagi peserta didik untuk bisa menyaring pengetahuan yang tentunya bisa menunjang dari kegiatan pembelajaran. Penanaman budi pekerti dengan contoh sikap karakter yaitu Iman dan Taqwa Kepada Tuhan YME, cinta tanah air, disiplin, jujur, sosial bisa dimasukkan dalam materi dari Literasi membaca. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Pembudayaan budi pekerti (PBP) adalah kegiatan pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah yang dimulai berjenjang dari mulai sekolah dasar, untuk jenjang SMP, SMA/SMK, dan sekolah pada jalur pendidikan khusus dimulai sejak dari masa orientasi peserta didik baru sampai dengan kelulusan.

Dilihat dari zaman sekarang, dengan adanya penyebaran pandemi global virus Covid-19 yang mengharuskan semua beraktivitas dirumah saja (Setyawati, 2020). Dengan permasalahan mengenai pandemi pada saat ini pembelajaran dilaksanakan dengan jarak jauh bagi setiap instansi pendidikan. Kebutuhan belajar siswa ditengah pandemi tentunya berbeda dengan masa pembelajaran normal. Kebutuhan belajar lebih kompleks, dengan adanya kebutuhan pendukung yang pembelajaran yang bersifat teknis seperti ketersediaan kuata data. Selain keutuhan secara fisik belajar, sumber dan media belajar. Dalam kegiatan membaca pada masa pandemi juga akan menumbuhkan empati. Kegiatan literasi pada masa pandemi sangat berbeda pada saat tatap muka. Hal ini ada beberapa faktor yang menjadi kendala yang dialami. Karena kurang memadai sumber bacaan di rumah, siswa hanya membaca sekedar untuk melaksanakan tugas dari guru dan siswa kurang memahami teks yang dibacanya. Gerakan literasi membaca pada masa pandemi tetap aktif dikembangkan SD Negeri Wates 2 yang dikembangkan oleh warga sekolah. Dengan berbagai cara guru memberikan semangat siswa untuk tetap belajar

## PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“: Inovasi Manajemen Pendidikan Dalam Tataan Kenormalan Baru”*

**Yogyakarta, 28 Agustus 2021**

---

dan membaca di rumah. Dengan media yang ada tetap disampaikan yaitu dengan pesan bersuara, VC, e book, merangkum materi dan mengirimkan hasilnya lewat whatsapp. Adanya berbagai tugas yang diberikan guru dengan harapan siswa bisa tetap melaksanakan kegiatan literasi dengan memberikan materi yang bisa menumbuhkan budipekerti. Dalam membaca membaca juga perlu pengarahannya dari guru agar siswa bisa memahami tugas literasi. Untuk memahami isi bacaan, siswa berusaha untuk membayangkan dan memosisikan diri pada situasi seperti yang ada dalam teks bacaan. Dengan begitu, akan mengasah diri untuk berempati dengan kondisi-kondisi di luar diri yang tidak kita alami. Membaca juga akan mengembangkan minat kita pada hal-hal baru. Semakin beragam jenis bacaan yang dibaca, memungkinkan kita untuk mengenal sesuatu yang belum pernah kita ketahui. Hal ini tentu akan memperluas pandangan dan membuka lebih banyak pilihan baik dalam hidup. Kegiatan membaca dengan berbagai jenis teks yang dibaca pastinya akan memberikan banyak variasi bacaan yang dapat menambah pengayaan wawasan dan pengembangan pola pikir. Nah disini kita bisa menanamkan materi penumbuhan budipekerti lewat bacaan yang akan dibaca oleh siswa. Pola pikir akan lebih arif dan aktif untuk menghasilkan sebuah gagasan yang kreatif dan inovatif. Sekolah sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan yang diharapkan dapat melahirkan banyak generasi muda.

### Penelitian terdahulu

Menurut Sedendi, R.E (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Pembentukan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah di SD Islam Muhammadiyah, Cipete, Cilongk Banyumas mengatakan bahwa kemampuan literasi yang rendah membuat anak sekolah dasar tidak gemar membaca sehingga harus ada upaya yang dilakukan sekolah untuk membuat program untuk mengoptimalkan kemampuan literasi anak. Gerakan literasi sekolah diharapkan sebagai solusi pembentukan karakter gemar membaca siswa. SD Islam Muhammadiyah Cipete telah menerapkan gerakan literasi sekolah untuk membentuk karakter gemar membaca siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah terdiri dari beberapa tahapan diantaranya pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di lingkungan sekolah, pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi, pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi. Bahwa proses pembentukan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah di SD Islam Muhammadiyah Cipete sudah berjalan secara optimal karena adanya komitmen dan pola komunikasi yang baik antara kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa.

Menurut Lutfi, Aida Sumardi, Farihen, Gina Imia (2020) dalam Jurnalnya yang berjudul Pendampingan Kegiatan Membaca untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi mengatakan bahwa membaca adalah kegiatan yang bermanfaat bagi semua orang. Pelajaran tentang kehidupan banyak diperoleh dari membaca. Membaca merupakan bagian dari budaya literasi. Rendahnya minat baca siswa sangat berdampak pada kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia. Saat ini wabah virus Covid-19 semakin meningkat sehingga pemerintah menganjurkan untuk belajar dari rumah dengan sistem pembelajaran online untuk para siswa, sehingga menjadi sebuah aktivitas yang membutuhkan adaptasi baru. Kegiatan belajar jarak jauh

dilakukan dengan menggunakan teknologi seperti smartphone. Seiring berkembangnya zaman, berkembang pula teknologi informasi. Dengan berkembangnya teknologi, seharusnya dapat memudahkan siswa untuk memperoleh informasi dan pengetahuan. Namun, sebagian besar siswa menggunakan smartphone untuk bermain game saja. Padahal, akses internet di lingkungan mereka menetap sangat memadai. Namun, banyak siswa yang belum menjadikan literasi sebagai kebutuhan. Apalagi pada saat pandemi Covid-19 ini, dimana siswa melakukan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan teknologi seperti telepon genggam yang seharusnya dengan berkembangnya teknologi dapat memberikan berbagai kemudahan untuk mengakses ragam bacaan namun sebagian besar siswa hanya menggunakan telepon genggam pada saat jam belajar saja, selebihnya siswa lebih memilih menggunakan telepon genggam mereka untuk bermain game daripada membaca. Maka dari itu, sudah menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua dan pihak sekolah dalam membentengi siswa dari dampak negatif penggunaan teknologi informasi dalam keseharian siswa. Kesimpulan yang dapat diambil pada kegiatan pendampingan membaca di rumah bagi siswa Sekolah Dasar di lingkungan Desa Srimur dengan mengadakan kegiatan sosialisasi terhadap orang tua tentang pentingnya minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dan kegiatan pendampingan membaca buku digital dengan memanfaatkan platform *literacycloud.org* dinilai berhasil, ditandai dengan respon positif orang tua terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini serta antusias dan semangat anak-anak dalam mengikuti kegiatan membaca. Selain itu, siswa secara aktif bertanya, *sharing* terkait dengan teks bacaan yang mereka baca serta orang tua mendukung penuh kegiatan ini sehingga pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan lancar tanpa hambatan yang cukup berarti. Sesuai dengan hal itu, perlu adanya pendampingan bimbingan kegiatan membaca secara berkesinambungan sebagai upaya untuk menumbuhkan minat baca siswa dengan menggunakan buku-buku digital lainnya.

Dari beberapa uraian diatas dapat disampaikan tujuan dari penelitian adalah untuk mengkaji sejauh mana pelaksanaan manajemen kegiatan literasi membaca yang menanamkan budipekerti pada masa pandemi ini dilaksanakan di SD Negeri Wates 2 Magelang dan memberi pembekalan karakter yang baik kepada peserta didik dari pengaruh teknologi yang semakin maju.

Pada ini penelitian diharapkan ada kegunaannya baik bagi peneliti maupun bagi satuan pendidikan sebagai obyek penelitian. Kegunaan penelitian bagi peneliti yaitu untuk menambah referensi, wawasan, pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan dalam menganalisis masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan literasi membaca yang menanamkan budipekerti pada masa pandemi. Bagi satuan pendidikan dapat berguna sebagai masukan dalam pelaksanaan kegiatan literasi membaca yang didalamnya juga menanamkan nilai – nilai budipekerti yang sangat penting pada masa pandemi dan bagi tenaga pendidik untuk meningkatkan semangat dalam membimbing para siswa pada masa pandemi seperti sekarang ini.

## Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan manajemen sekolah tentang literasi

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“: *Inovasi Manajemen Pendidikan Dalam Tata Normal Baru*”

Yogyakarta, 28 Agustus 2021

---

membaca untuk menumbuhkan budipekerti pada masa pandemi di SDN Wates 2 Magelang.

Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan tanggal 6 Juli sampai 28 Agustus 2021

Tempat Penelitian

SD Negeri Wates 2 lokasinya strategis dan mudah dijangkau, yang tepatnya berada di Jalan Urip Sumoharjo No. 108, Wilayah Kelurahan Wates, Kecamatan Magelang Utara Kota Magelang. Telepon (0293) 310681. Sejak berdiri tahun 1974/1975 yang semula bernama SD Wates 4, sebagai hasil pengembangan wilayah Kelurahan menjadi SD Wates 2. Sekolah jumlah kelas ada 6 lokal kelas 1 sampai 6. Dengan 1 orang kepala sekolah, 9 tenaga guru, 1 orang petugas perpustakaan, 1 orang tenaga administrasi dan 1 orang penjaga sekolah, dengan jumlah siswa 152 orang. Guru yang menjadi sasaran penelitian ini karena sesuai dengan masa pandemi yang dihadapi pada saat ini. Dimana guru harus bisa memberikan bimbingan dan pengajaran pada siswa pada masa pandemi ini tentang literasi membaca yang bisa menanamkan nilai – nilai budipekerti dengan menggunakan berbagai media dan teknologi yang ada.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah kepala sekolah guru di SD Negeri Wates 2 Kota Magelang. Model yang digunakan adalah purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan menurut Sugiyono (2017:298) sampel dalam penelitian kualitatif adalah narasumber, partisipan, informan, teman dan guru.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan data

Data kualitatif adalah data yang berkaitan dengan pengelompokan atau karakteristik yang tidak dapat diukur ukurannya, namun dapat diekspresikan dalam bentuk kata-kata yang memiliki makna. Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa dan hasil pengamatan di lapangan terkait dengan fisik, dokumen dan keadaan yang berkaitan dengan implementasi gerakan literasi sekolah. Sedangkan data sekunder penelitian ini adalah data – data sekunder yang digunakan untuk melengkapi hasil penelitian ini, seperti jurnal ilmiah, buku dan lainnya.

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Peneliti akan datang ke lapangan melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (interview), dokumentasi, triangulasi/gabungan.

Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2019:334). Analisis data dalam penelitian ini dengan

melaksanakan pengumpulan data atau analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, selanjutnya dengan reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya (Sugiyono, 2019:440), melakukan penyajian data adalah pengumpulan data di lapangan dan Penarikan kesimpulan, yaitu kesimpulan awal yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, terakhir dengan menarik suatu kesimpulan yang kredibel

### Hasil Pembahasan

Pada tahap ini, penulis ingin mendeskripsikan manajemen sekolah tentang literasi membaca untuk menanamkan budipekerti pada masa pandemi di SD Negeri Wates 2 Magelang, dengan Gerakan Literasi Sekolah tersebut berdasarkan Permendikbud No.23 Tahun 2015 Penumbuhan Budi Pekerti siswa lewat pembiasaan membaca siswa di setiap tingkat sekolah yang dilakukan untuk membiasakan siswa SD Negeri Wates 2 agar gemar membaca.

a. Pelaksanaan Manajemen literasi di SD Negeri Wates 2 Magelang.

Perencanaan adalah proses awal dalam menentukan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai sehingga menghasilkan pendidikan yang efisien dan efektif. Perencanaan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Karena dengan adanya perencanaan proses pendidikan akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Kepala sekolah dan warga sekolah membentuk Gerakan Literasi sekolah yang diberi nama Sasana Ngilmu dengan tujuan agar menjadi pembelajar sepanjang hayat. Kegiatan ini beranggotakan seluruh warga sekolah juga walimurid SD Negeri Wates 2. Program dari kegiatan ini mengkoordinasi berbagai kegiatan seperti membaca di perpustakaan sekolah, optimalisasi majalah dinding, berbagai lomba di bidang literasi, melengkapi tiap kelas kelas untuk menunjang kegiatan literasi sekolah. Kegiatan dimulai tiap awal tahun pelajaran baru. Pada akhir semester diadakan evaluasi oleh guru keberhasilan kegiatan. Akhir semester diadakan tindak lanjut dari evaluasi kegiatan bersama warga sekolah. Namun pada masa pandemi tidak semua kegiatan bisa dilaksanakan karena waktu dan tempat terbatas sehingga hanya bisa diikuti siswa lewat kegiatan daring dan semidaring yang dikerjakan dari rumah.

b. Pelaksanaan kegiatan penumbuhan budipekerti pada pandemi di SD Negeri Wates 2 Magelang.

Kegiatan pandemi yang berlangsung sampai saat ini bukannya menjadi penghalang di dunia pendidikan untuk tetap memajukan putra –putri bangsa. Demikian juga di SD Negeri Wates 2 kegiatan pembelajaran tetap berlangsung dengan pembelajaran daring dan semi daring. Guru membuat rencana pembelajaran (RPP) untuk mempersiapkan materi yang akan diajarkan. Dimana materi dan tugas dikirim secara online, dan hasil kegiatan dikirim ke sekolah oleh orang tua siswa sesuai dengan kelas masing-masing. Untuk memberi materi budipekerti bisa ditanamkan oleh guru lewat kegiatan seperti ketaqwaan kepada Tuhan YME lewat pelajaran agama, disiplin dalam mengikuti kegiatan, tepat waktu mengumpulkan tugas, kemandirian dalam mengerjakan tugas, kreatif dan

inovatif dalam mengerjakan tugas dan percaya diri pada saat kegiatan diskusi pada Zoommeeting yang dilaksanakan oleh guru kelas. Pada kegiatan literasi guru menugaskan siswa untuk membaca selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini memerlukan kerjasama yang baik sekolah dengan orang tua. Menjadikan sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang dikelola secara lebih baik memiliki nilai tambah dalam mewujudkan kepercayaan masyarakat yang lebih besar pula dukungan dan kontribusinya dalam memajukan pendidikan.

c. Kegiatan literasi di SD Negeri Wates 2

Gerakan Literasi Sekolah tersebut berdasarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2015 Penumbuhan Budi Pekerti siswa lewat pembiasaan membaca siswa di setiap tingkat sekolah. Pada tahap ini penulis ingin mendiskripsikan kegiatan literasi membaca pada masa pandemi di SD Negeri Wates 2 Kota Magelang. Kegiatan Literasi membaca pada masa pandemi di SD Negeri Wates 2 bisa disampaikan melalui WA Grup Kelas, e book, VC, pesan suara sesuai dengan kondisi masing – masing kelas.

Tabel 1. Kegiatan literasi pada masa pandemi

No	Kelas	Jenis kegiatan	Pengampu
1.	I	Menggunakan jurnal budaya baca untuk mengontrol kegiatan literasi membaca di rumah	Lina K, S.Pd
2.	II	Melalui daring, bisa dengan video maupun ebook	Putri H, S.Pd
3.	III	Pelaksanaan kegiatan literasi membaca mengirim vidio bacaan	Rizky DA, S.Pd
4.	IV	Dilaksanakan pagi hari setelah berdoa dengan memberikan kesempatan kepada siswa secara bergilir untuk membaca bacaan yang saya berikan melalui pesan suara, atau bisa juga VC	Riyanti, S.Pd
5.	V	Karena pembelajaranya masih secara daring maka kegiatan literasi dipinjami buku bacaan.	F.Endang S, S.Pd
6.	VI	Memperbanyak materi melalui cerita, fabel, atau teks nonfiksi. menugaskan siswa menceritakan pengalaman senang atau susah selama pandemi.	Eko B, S.Pd
7.	I - VI (PAI)	Untuk mapel PAI sebelum mulai pembelajaran lewat daring, guru mengajak anak-anak untuk membaca surat pendek, hadits pilihan serta ayat pilihan.	Ulfatun K, S.Pd.I
8.	I – VI	- Siswa membaca buku pelajaran yang	Tsaniya AH,



	(Penjaskes)	ada seperti materi dalam LKS dan materi tambahan yang diberikan oleh guru. - Siswa juga bisa mencari materi tambahan yang ada di internet - Siswa diminta untuk merangkum materi yang diberikan dengan dan mengirimkan hasilnya ke whatsapp	S.Pd Jas
--	-------------	---	----------

Kegiatan yang dilaksanakan pada masing – masing kelas setiap pagi disampaikan guru kelas dan mata pelajaran dengan teknik sesuai dengan kondisi kelas masing – masing. Waktu kegiatan dilaksanakan pada awal kegiatan pembelajaran dengan waktu kurang lebih 15 menit. Hasil kegiatan tidak bisa dinilai dengan angka, namun penanaman karakter, sikap budipekerti yang terkandung dalam materi literasi. Antara lain karakter siswa dalam menerima materi literasi bisa kita katakan bertanggung jawab, disiplin, dan mandiri. Siswa Sangat senang dan antusias sekali. Karakter siswa dalam menerima materi literasi berbeda-beda, ada yang sangat antusias, ada pula yang kurang karena adanya beberapa hal. Sebagian besar anak-anak belum begitu memahami maksud dari bacaan. Namun masih ada siswa mengirimkan tugas dengan tepat waktu, ada juga siswa yang Maka terlambat mengumpulkan. Sehingga gerakan gemar membaca masih terkendala. disini peran orang tua untuk membimbing siswa dalam kegiatan literasi di rumah terutama kelas bawah.

d. Hambatan Kegiatan

Dari Hasil kegiatan literasi pada masa pandemi yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan ternyata belum bisa terlaksana secara maksimal, karena ada beberapa hambatan yang terjadi seperti pada masa daring tidak dapat melihat hasil secara obyektif dikarenakan tidak semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara langsung dikarenakan alat komunikasi, ada beberapa siswa yang kurang senang membaca, sangat sulit untuk memulai membuat sebuah cerita sederhana. Anak banyak yang belum menguasai membuat kalimat yang baik. Penggunaan tanda baca yang tidak tepat. Bahkan satu paragraf panjang terbentuk dari 1 kalimat. Siswa masih malas-malasan untuk membaca selama masa pandemi, literas kurang terpantau.

e. Peningkatan kegiatan literasi

Dari kegiatan yang hasilnya belum maksimal, maka upaya yang dilaksanakan agar bisa meningkatkan hasil kegiatan adalah selalu mengajak dan mengingatkan siswa untuk terus berliterasi agar menjadi kebiasaan baik, penugasan membuat sinopsis tentang budipekerti kepada anak kelas besar, Selain dengan gerakan 15 menit membuka jendela dunia, juga menyediakan bacaan yang berkaitan dengan penanaman budipekerti melalui group WhatsApp selanjutnya memberikan pertanyaan seputar isi bacaan. Dengan intens untuk kampanye gemar membaca dan memahami bacaan dalam mata pelajaran. Mengajak untuk membaca buku yang menarik seperti dongeng bergambar tentang penanaman budipekerti. Melatih siswa dengan memberikan 1 teks bacaan setiap hari. Siswa bisa berlatih baca-tulis atau meluangkan waktunya untuk baca-tulis sehari kurang lebih 30

menit. Dengan menggunakan jurnal budaya baca sebagai alat kontrol kegiatan literasi membaca, menjadikan literasi membaca sebagai suatu pembiasaan bagi anak. Bekerjasama dengan orang tua agar literasi membaca dapat berjalan dengan lancar.

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang manajemen literasi membaca pada masa pandemi tentang penanaman budipekerti yang dilaksanakan di SD Negeri Wates 2 Magelang kegiatan sudah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Kegiatan literasi masuk dalam rencana program pembelajaran (RPP) yang disusun guru, di mana didalamnya memuat literasi membaca yang menanamkan budipekerti. Adapun pelaksanaannya dengan membaca 15 menit sebelum pembelajaran lewat daring dan luring sesuai kondisi kelas masing – masing. Tanggapan positif dari siswa dan orang tua. Dengan segala hambatan namun dapat diatasi serta merancang upaya untuk tetap meningkatkan kegiatan literasi membaca walaupun dalam masa pandemi. Dengan kegiatan ini sesuai dengan tujuan untuk menanamkan nilai – nilai luhur budaya bangsa dengan menanamkan budipekerti lewat literasi pada peserta didik dari pengaruh teknologi yang semakin canggih. Bekal literasi dapat membuka jendela dunia dengan membuka wawasan yang luas dan mengambil pengaruh baik sebagai bekal di masa depan. Sekolah memiliki karakter sebagai penyelenggara pendidikan yang peka terhadap dinamika masyarakat, lingkungan dan dunia pendidikan sehingga akan memberikan layanan yang menghasilkan/keluaran siswa yang memiliki ketahanan dalam memasuki jenjang pendidikan yang tinggi, juga menjadikan siswa yang ramah terhadap lingkungan dan perkembangan serta tuntutan jaman.

### Daftar Pustaka

- Direktorat Jendral Pendidikan dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, (2015) Gerakan Literasi Sekolah, Menumbuhkan Budaya Literasi di Sekolah
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasioanal (2007), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Penerbit Balai Pustaka, Jakarta
- Lutfi, Aida Sumardi, Farihen, Gina Imia (2020) dalam Jurnalnya yang berjudul Pendampingan Kegiatan Membaca untuk meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi
- Sedendi, R.E (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Pembentukan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah di SD Islam Muhammadiyah, Cipete, Cilongok Banyumas
- Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ Website: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Setyawati, N. (2020). Implementasi sanksi pidana bagi masyarakat yang beraktivitas di luar rumah saat terjadinya pandemi COVID-19. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 8(2), 135

## PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“: Inovasi Manajemen Pendidikan Dalam Tataan Kenormalan Baru”*

Yogyakarta, 28 Agustus 2021

---

Sugiyono, 2017, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Cetakan Ke-25, Penerbit Alfabeta, Bandung

([https://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen\\_sekolah](https://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen_sekolah)), diakses 5 Agustus 2021

SunuH, Nia AL (2018). Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan dan Pengembangan Literasi. Vol. No.2

Hartati SN, Thahir A, Fauzan A (2020). Manajemen Program Penguatan Karakter Melalui Pembelajaran Daring dan Luring di Masa Pandemi Covid 19-New Normal, Journal of Islamic Education Management.